

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi, banyak jenis yang usaha dituntut untuk lebih maju dan mampu bertahan dalam jenis usaha yang ditekuninya. Di negara berkembang, seperti Indonesia diharapkan supaya memperhatikan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan membuat berbagai kebijakan dan aturan yang relevan dan dapat diterima semua pihak. Kebijakan yang dibuat mengenai pembangunan ekonomi akan berdampak langsung pada berbagai bentuk bisnis di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, berbagai jenis usaha telah terbentuk di Indonesia, baik usaha kecil maupun usaha besar. Di Indonesia mempunyai jenis usaha yang dapat membantu perekonomian Indonesia yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor komersial yang merupakan bagian dari skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang amat penting dalam perekonomian Indonesia, terbukti dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pada tahun 2013 kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia pada triwulan III tahun 2012 meningkat sebesar Rp 135.620,2 miliar atau meningkat 9,90% dibandingkan tahun 2011.

Kontribusi besar UMKM terhadap PDB ini akan berpengaruh pada tenaga kerja yang terserap oleh sektor UMKM, yaitu pada tahun 2013 meningkat sebesar US \$ 11.114.408,282 miliar atau meningkat 6,03% dibandingkan tahun 2012 (Andriano *et al.*, 2017). Hal tersebut membuktikan adanya potensi besar dari sektor UMKM untuk berperan bagi negeri ini. Melihat kontribusi yang luar biasa dari UMKM, sehingga perlu lebih banyak perhatian dari pemerintah untuk

mengembangkan dan memelihara potensi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Masih adanya usaha kecil dan menengah terhadap krisis mata uang yang terjadi di tahun 1998 membuktikan hal ini, akan menjadi alasan utama kenapa pemerintah harus sangat mementingkan hal itu. Sejak krisis itu, hampir 805 perusahaan besar bangkrut dan banyak yang memberhentikan karyawan. UMKM juga memiliki kontribusi yang begitu penting dalam menekan angka pengangguran. Dengan demikian, keberhasilan UMKM dapat meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan usaha UMKM dapat mandiri dan tidak akan menanggung beban yang berat akibat krisis (Arifin et al.,2012). Dengan adanya UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah), kesempatan kerja semakin meningkat yang dapat menurunkan angka pengangguran.

Selama ini UMKM telah diakui oleh semua pihak dalam perekonomian nasional. Bank Indonesia (2013) oleh Supriono *et al.* (2017), beberapa peran penting usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah membantu meningkatkan PDB dalam jumlah besar, mengurangi pengangguran, dan adanya penanaman modal menimbulkan lebih banyak lapangan kerja, dan harga dapat terjangkau menggunakan bahan lokal dan menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. UMKM adalah perusahaan dengan pemilik dan pengelola yang sama, dan modalnya disediakan oleh pelaku usaha atau sekelompok kecil pemilik saham. Target pasar UMKM biasanya pasar lokal,meskipun beberapa pasar juga ekspor produknya di luar negeri dengan jumlah pegawai, aset dan infrastruktur yang sangat sedikit. Perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, dan perusahaan jasa merupakan berbagai jenis perusahaan UMKM. Salah satu rintangan penting yang dihadapi peserta UMKM adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik ialah salah satu kunci sukses tidaknya UMKM. Cara pengelolaan dana UMKM

yang praktis dan efektif adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Oleh karena itu, akuntansi memungkinkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memperoleh berbagai informasi keuangan saat menjalankan bisnisnya. Catatan akuntansi harus konsisten dengan setiap keluar masuk keuangan yang terjadi dan didasarkan pada ketentuan akuntansi yang sesuai. Standar akuntansi dimulai dari mengenal, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan metode perlakuan akuntansi, hal tersebut tentunya dapat digunakan sebagai acuan susunan yang baik dalam laporan keuangan. Namun karena pengetahuan ilmu akuntansi yang terbatas, proses akuntansi yang terbatas, proses akuntansi yang rumit, serta anggapan bahwa pelaporan keuangan tidak penting bagi pelaku UMKM, maka pelaku UMKM kesulitan untuk melakukan pembukuan. Bertentangan dengan pentingnya pencatatan akuntansi, pada kenyataannya masih banyak peserta UMKM yang tidak memanfaatkan informasi akuntansi secara maksimal dalam usahanya atau mungkin belum pernah menggunakan informasi akuntansi sama sekali. Ada juga cara berpikir peserta UMKM yang menurut mereka bekerja keras. Penerapan informasi akuntansi hanya akan menambah pekerjaan. Tentunya fenomena ini banyak dijumpai pada UMKM, karena pelaku UMKM belum menyadari pentingnya pencatatan akuntansi pada bisnis yang dijalankan. Pelaku UMKM harus mampu memahami manfaat pencatatan akuntansi, hal ini dikarenakan aspek penting dalam mengelola suatu usaha adalah keuangannya. Oleh karena itu apabila pengelolaan keuangan dalam usaha tersebut tidak teratur atau tidak dikelola dengan benar maka dapat ditentukan bahwa usaha tersebut akan mengalami turbulensi dan tidak akan gagal dalam berbisnis.

Desa Punggul suatu desa yang berada di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja dibidang konveksi, sehingga terdapat banyak UMKM topi dan konveksi sehingga desa ini dikenal dengan sebutan “ KAMPUNG TOPI PUNGGUL”. UD. Putra Delta

salah satu UMKM yang ada di desa ini. UD. Putra Delta UMKM ini menawarkan berbagai macam topi sesuai permintaan pasar, tidak hanya topi saja melainkan perlengkapan sekolah dari dasi sampai dengan kaos kaki. UMKM di Desa Punggul perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah setempat. Pemerintah telah menetapkan standar akuntansi keuangan UMKM untuk memudahkan bagi entitas kecil dan menengah, serta menghimpun dana untuk mengembangkan usaha dengan menyediakan informasi yang dapat diandalkan dalam penyajian laporan keuangan tersebut dan sebagai penyedia informasi dalam pengambilan keputusan (seperti pendanaan dari bank). Informasi akuntansi keuangan begitu penting untuk keberhasilan bisnis termasuk usaha kecil (Megginson, et.al,2000 dalam Ulfah,2017). Kampung topi Desa punggul ini tidak hanya menjual produknya di daerah Sidoarjo saja melainkan ke berbagai daerah di Jawa timur.

Dengan semakin berkembangnya skala usaha di bidang ini, sehingga dapat menghasilkan omset yang cukup besar. Dan apabila usaha tersebut ditempuh dengan baik baik dari sisi pemasaran, sumber daya manusia dan yang paling utama adalah dari sisi akuntansi keuangannya, maka usaha tersebut akan semakin berkembang. Rencana pengembangan usaha ini sangat bagus, karena hampir semua aktivitas kegiatan sekolah maupun sehari-hari memerlukan perlengkapan seragam sekolah. Pada UMKM topi punggul ini dalam proses pencatatan akuntansi keuangan belum sesuai dengan SAK yang berlaku dalam standart UMKM sehingga diperlukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan acuan / standar akuntansi yang umum. Dengan pencatatan akuntansi yang benar dan dapat diandalkan, pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan suatu periode, sehingga memudahkan dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usaha.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah UD. PUTRA DELTA telah melakukan pencatatan akuntansi di dalam usahanya ?
2. Bagaimana penerapan Laporan keuangan dengan basis akuntansi SAK EMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui cara pencatatan Akuntansi keuangan dalam laporan SAK EMKM pada UD. Putra Delta.
2. Untuk mengetahui penerapan SAK EMKM di UD. Putra Delta Ds. Punggul.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan dalam bentuk:

1. Manfaat Teori

Penulis berharap hasil penelitian ini menjadi referensi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang UMKM yang berbasis SAK EMKM.

2. Manfaat Akademi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat diketahui oleh semua pihak khususnya yang terkait dengan ilmu Akuntansi UMKM (SAK EMKM). Dan ditambahkan ke koleksi perpustakaan STIE MAHARDHIKA.

3. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemilik UMKM dalam pembuatan laporan keuangan berbasis Akuntansi UMKM (SAK EMKM).